

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba

Laba merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba atau rugi sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar penilaian untuk pengambilan keputusan.

Pengertian laba menurut Harahap (2009:113) “kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan Menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. Sementara pengertian laba lainnya yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Halim & Supomo (2005) dalam pernyataannya:

“Laba merupakan pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya”.

Menurut Harahap (2009:310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2.1.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi laba perusahaan

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Faktor-faktor yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan antara faktor pendapatan dan faktor biaya, akan

dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018) “Rasio keuangan adalah kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2011:104) Rasio Keuangan adalah sebagai berikut :

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat atau cara yang digunakan untuk membandingkan beberapa pos laporan keuangan yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Kemudian digunakan untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

2.2.1 Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio-rasio tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan berkembang perusahaan cenderung rendah, karena terlalu banyak aktiva lancar dibandingkan aktiva tetap yang ada di perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:95).
2. Rasio Solvabilitas (*leverage*), mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya.
3. Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:130).
4. Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan

beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006:107).

Dari beberapa macam rasio keuangan di atas, Rasio keuangan yang digunakan adalah:

1) *Current Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2016:134).

Rumus Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Menurut Fahmi (2012:128) “*Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan:

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Total Assets Turnover* (Rasio Aktivitas)

Menurut Fahmi (2018) *Total Assets Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2016:78):

“Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi)”.

Rumus *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Return on Assets* (Rasio Profitabilitas)

Menurut Lyn M. dan Aileen (2008), *Return on Assets* (ROA) Merupakan Pengembalian atas aktiva menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relative terhadap tingkat investasi dalam total aktiva. Sedangkan menurut Harahap (2010):

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila dikuku dari nilai asetnya, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rumus *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) *Net Profit Margin* (Rasio Profitabilitas)

Menurut Kasmir (2016:200), Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan

pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan Menurut Lyn M. dan Aileen (2008):

“Margin laba bersih mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dan non-operasi”.

Rumus *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Yanti (2017), meneliti tentang dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to equity ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on Aseets* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net profit margin* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio, return on assets, curent ratio, dan net profit margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Asyik dan Soelistyo (2000), meneliti tentang kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba (Penetapan rasio keuangan sebagai discriminator). Hasil penelitian menunjukkan dari kelima rasio yang signifikan (*DIV/NI, S/TA, LTD/TA, NI/S, dan INPPE/TU*), rasio *DIV/NI* yang dapat membedakan paling banyak sedang *INPPE/TU* yang membedakan paling sedikit. Rasio lain tidak dimasukkan dalam model karena terdapat kolinearitas dengan variabel yang dimasukkan dalam model.

Erselina dkk (2014), meneliti tentang Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap Pertumbuhan Laba, secara partial tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara TATO terhadap pertumbuhan laba, secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Pertumbuhan Laba, secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan CR, TATO, DER, dan ROA secara simultan memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap Pertumbuhan Laba.

Amalina dan Arifin(2014), meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2008-2011). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif secara parsial antara CR terhadap Perubahan Laba, tidak terdapat pengaruh positif antara *Leverage Ratio* terhadap Perubahan Laba, tidak terdapat pengaruh positif antara Perubahan *Inventory Turnover* terhadap Perubahan, terdapat pengaruh positif antara Perubahan *Operating Profit Margin* terhadap Perubahan Laba, tidak terdapat pengaruh positif antara Perubahan PER terhadap Perubahan Laba, dan *Current Ratio, Leverage Ratio, Inventory Turnover, Operating Profit Margin, dan Price Earning Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba.

Syamsudin dan Ceky (2009), meneliti tentang rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio dan debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Variabel *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan variabel *total asset turn over* berpengaruh dominan terhadap perubahan laba.

Wibowo dan Diyah (2011), meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di bursa efek indonesia (BEI) dan singapura (SGX). Hasil penelitian menunjukkan semua variabel independen rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, *profit margin*, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009. Dan semua variabel independen rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE memiliki

pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Singapura tahun 2004-2009.

Ifada dan Tiara (2016), meneliti tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, DAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, DER tidak mempunyai pengaruh pada perubahan laba, TATO mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba, GPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba, NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.

Gunawan dan Sri (2013), meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Mahaputra, meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada, profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Gani dan Almitra (2011), meneliti tentang analisa rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Dari keenam variabel (CR, NPM, OMR, ROE, ROA dan TATO) yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba, ternyata hanya ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kedua variabel

tersebut adalah NPM dan OMR sedangkan empat variabel lainnya yaitu CR, ROE, ROA dan TATO terbukti tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

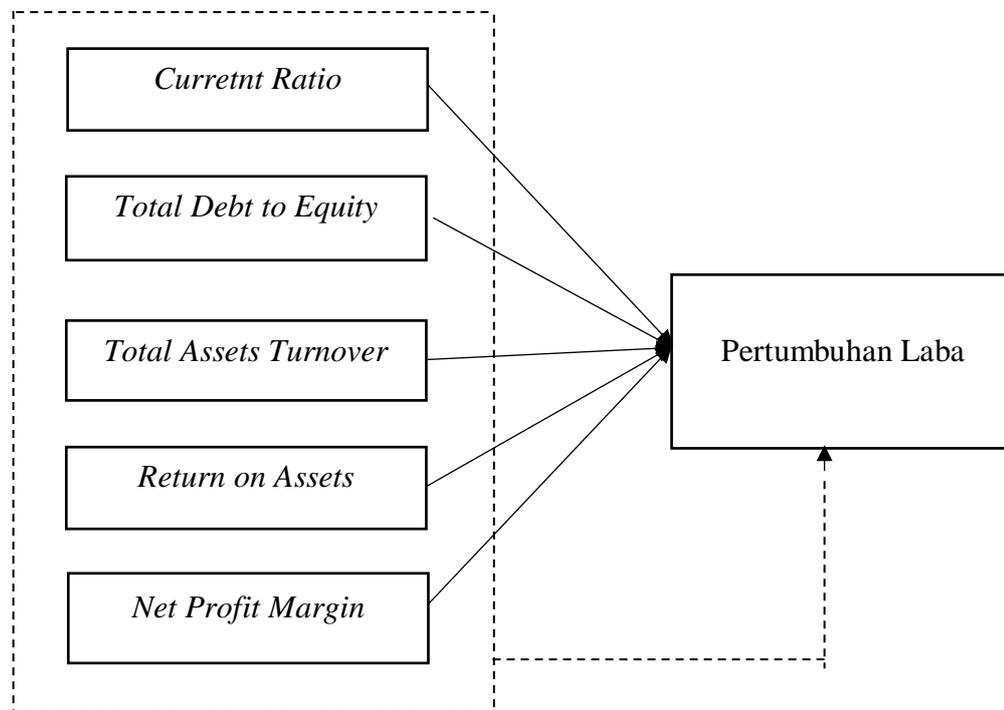
No	Penulis	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1	Yanti (2017)	Dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2016)	Variabel Independen: DER, ROA, CR, dan NPM. Variabel Dependen: Pertumbuhan Lab	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan CR, DER, ROA, dan NPM	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah TATO. Objek Penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman.
2	Asyik dan Soelistyo (2000)	Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba (penetapan rasio keuangan sebagai discriminator)	Variabel Independen: Current, LTD/TA, LTD/EQ, EBIT/I, NI/S, S/TA, NI/EQ, DIV/NI, COGS/INV, S/R, WCO/TS, WCO/EQ, Div/WCO, WCO/S, WCO/I, INPPE/PPE, INPPE/TU, CHWC/TU, RetPPE/TS, Debt/TS, NetDebt/TS	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan CR	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah DER, TATO, ROA, dan NPM. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur..
3	Erselina dkk (2014)	Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: CR, ROA, DER, dan TATO. Variabel Dependen: Perubahan Laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan CR, DER, ROA, dan TATO.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah NPM. Objek penelitian adalah perusahaan Properti dan Real Estate

		(BEI) Tahun 2008-2011			
4	Amalina dan Arifin (2014)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba : (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2008-2011)	Variabel Independen: CR, LR, IT, OPM, dan PER. Variabel Dependen: Perubahan Laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan adalah CR.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah DER, TATO, ROA, dan NPM. Objek Penelitian adalah perusahaan manufaktur.
5	Syamsudin dan Ceky (2009)	Rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Independen: CR, DER, NPM, dan TATO. Variabel Dependen: Perubahan Laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan adalah CR, DER, NPM, dan TATO.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah ROA. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur.
6	Wibowodan Diah (2011)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (BEI) dan singapura (SGX)	Variabel Independen: CR, Perputaran total aktiva, Hutang terhadap asset, Profit Margin Piutang, ROA, dan ROE. Variabel dependen: Perubahan laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan adalah CR, TATO, dan ROA.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah DER dan NPM. Objek penelitian adalah perusahaan real estate dan property.
7	Ifada dan Tiara (2016)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba	Variabel Independen: CR, DAR, DER, TATO, GPM, dan NPM. Variabel dependen: Perubahan laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan adalah CR, DER, TATO, dan NPM.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah ROA. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur.
8	Gunawan dan Sri (2013)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	Variabel Independen: TATO, FATO, ITO, CR, DAR, dan DER. Variabel dependen: Pertumbuhan laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan adalah CR, DER, dan TATO.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah ROA dan NPM. Objek penelitian adalah perusahaan perdagang.
9	Mahaputra	Pengaruh rasio-rasio keuangan	Variabel Independen:	Persamaan: Variabel	Perbedaan: Variabel

		terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	CR, DER, TATO, dan NPM. Variabel dependen: Pertumbuhan laba	Independen yang digunakan adalah CR, DER, TATO, dan NPM.	Independen yang digunakan adalah ROA. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur.
10	Gani dan Almitra (2011)	Analisa rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi Indonesia	Variabel Independen: CR, NPM, OMR, ROE, ROA, dan TATO. Variabel dependen: Perubahan laba	Persamaan: Variabel Independen yang digunakan adalah CR, ROA, TATO, dan NPM.	Perbedaan: Variabel Independen yang digunakan adalah DER. Objek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Studi Kepustakaan dan Penelitian Terdahulu maka Kerangka Pemikiran atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara Parsial

-----> : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara Simultan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2009:96). Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2018.